

PELATIHAN SIMPLE TENSE UNTUK MENUNJANG KEMAMPUAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI DAN PERKEMBANGAN BAHASA INGGRIS ANAK DI KELOMPOK MAJLIS TAKLIM AL FATTAH SERPONG TERRACE

¹⁾Haryati, ²⁾ Diah Iis Andriani, ³⁾ Rizky Tazkiyatul Ummami

¹⁻³ Dosen Prodi Sastra Inggris S1
dosen00511@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu orang tua untuk memperoleh kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan konteks tenses yang berbeda dan membantu perkembangan bahasa Inggris anak melalui tugas sekolah anak. Kegiatan PkM berlangsung di Majelis Taklim Al-Fattah yang terletak di Serpong Terrace di Tangerang Selatan; peserta merupakan anggota perkumpulan dalam kegiatan keagamaan. Peserta berjumlah 25 orang yang memiliki kesulitan dalam membantu menyelesaikan tugas bahasa Inggris anak terkait tata bahasa Inggris dan keinginan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Metode yang akan diterapkan adalah kualitatif yang diarahkan kepada penjabaran hasil PkM yang bersifat deskriptif. Setelah proses pelatihan, Kami menemukan dua poin positif yaitu peserta mampu menceritakan kembali aktivitas keseharian mereka, aktivitas yang telah lampau, dan rencana yang akan mereka lakukan secara singkat dan benar. Mereka mampu merangkai kalimat yang disusun secara acak menjadi kalimat yang benar sesuai dengan konteks yang telah dipelajari. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris orang tua mampu meningkatkan pemahaman tata bahasa Inggris anak, anak mampu merespon pertanyaan sederhana, anak mampu menirukan kalimat yang diutarakan, dan mengidentifikasi beberapa tata bahasa yang berbeda.

Keyword: *berbicara, bahasa Inggris anak, tata bahasa*

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to help parents to acquire the ability to speak English in different context tenses and help children with English assignments. PkM activities take place at Majelis Taklim Al-Fattah which is located in Serpong Terrace in South Tangerang; participants are members of associations in religious activities. There were 25 participants who had difficulties in helping children complete English assignments related to English grammar and the desire to speak English. The method to be applied is qualitative which is directed at elaborating the PkM results which are descriptive in nature. After the training process, we found two positive points, namely participants were able to recount their daily activities, past activities, and plans they would do in a short and correct way. They are able to arrange randomly arranged sentences into correct sentences according to the context they have studied. In addition, the results of the questionnaire show that parents are able to help their children's schoolwork in terms of grammar such as present and future tense. In the present simple, parents still have difficulty in distinguishing between -s and -es affixes. The rest, for the past simple, parents do not show significant ability due to the weakness of identifying the first and second verbs..

Keywords: *grammar, English children acquisition, speaking*

PENDAHULUAN

Mengetahui betapa pentingnya peran bahasa Inggris di dalam kegiatan belajar siswa, maka dari itu guru dan orang tua sangat berperan signifikan untuk kemajuan kemampuan bahasa Inggris anak. Faktanya, banyak orang tua siswa berpendapat bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris hanya dari tenaga pengajar di sekolah formal atau informal (Diniyah, 2017). Sedangkan, perlu diketahui bahwa kemampuan bahasa anak sebenarnya bisa diperoleh dari pendidikan pertama mereka yaitu orang tua (Damsy & Rivaei, 2014). Orangtua merupakan guru pertama di rumah, maka orang tua seharusnya ikut serta mempelajari bahasa Inggris. Pada dasarnya, mempelajari bahasa Inggris di kalangan orang dewasa atau orang tua dapat memberikan banyak manfaat di era global ini. Seperti yang diketahui bahwa perkembangan bahasa Inggris sangat pesat di media online atau cetak. Jika orang tua mampu menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulis di rumah secara rutin atau sebagai bahasa sehari-hari, hal ini kan membantu anak untuk mendapatkan exposure di rumah.

Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator dan penunjang siswa untuk memperdalam kemampuan bahasa Inggris mereka (Mulyanti, 2019). Mereka dapat membantu siswa untuk mengulang materi

pembelajaran di rumah dengan cara mengingatkan anak-anak untuk mempelajari kembali materi yang telah diperoleh di sekolah atau menciptakan nuansa bahasa Inggris dalam komunikasi keseharian mereka. Pada dasarnya orang tua bisa membiasakan penggunaan kosa kata berbahasa Inggris ketika anak di usia dini karena anak usia dini mampu mempelajari bahasa baru yang mereka dengar secara signifikan (Nasution, 2016). Usia dini merupakan waktu terbaik untuk memperkenalkan ketika seorang anak pertama kali mencoba berbicara. Mereka dapat mengambil dua bahasa yang berbeda pada tingkat yang sangat cepat. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar yang sangat penting jika itu berasal dari orang tua yang mampu berbicara bahasa Inggris kepada mereka secara teratur. Semakin dini seorang anak mengenal dua bahasa, semakin baik bagi mereka dan semakin mudah bagi mereka. Dikatakan penting bahwa satu orang tua konsisten dengan bahasa ibu sementara orang tua lainnya berbicara bahasa kedua yang belajar, menjadi bahasa Inggris. Ini akan membantu membedakan antara dua bahasa di rumah dan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Anak merupakan produk dari lingkungannya, yang berarti mereka akan berusaha melakukan dan mengatakan

apapun yang ibu lakukan atau katakan. Ketika seorang anak mendengar percakapan bahasa Inggris di rumah setiap hari, mereka akan menangkap beberapa suara dan aksen alami dan pengucapan bahasa Inggris. Ini akan membantu anak memahami frasa dengan lebih baik. Ketika orang tua berbicara bahasa Inggris dan anak mulai berpotensi belajar bahasa Inggris di sekolah, anak akan sangat diuntungkan dari orang tua yang mengerti dan berbicara bahasa itu. Menemukan pengasuh yang bisa berbahasa Inggris juga merupakan pilihan cerdas untuk tambahan eksposur anak dalam mendengar dan menggunakan bahasa Inggris bila memungkinkan. Semakin banyak bahasa Inggris diucapkan di sekitar mereka, semakin alami seorang anak akan mulai berpikir dalam bahasa Inggris dan menggunakan bahasa itu dengan lebih nyaman. Anam & Afroni (2020) menyatakan ketika orang tua memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris secara konsisten, anak pada akhirnya akan mulai melakukan hal yang sama. Maka dari itu, mempelajari bahasa Inggris sangatlah penting bagi para orangtua.

Banyak orang tua berpendapat bahwa menguasai kemampuan bahasa Inggris di umur mereka sangat sulit karena ketika berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, mereka harus memperhatikan apakah mereka sudah benar dalam

menerapkan tata bahasa dan kosa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini serupa dengan pernyataan Imanudin & A'yun (2021) yang menjelaskan bahwa tata bahasa merupakan salah satu aspek yang sulit untuk dikuasai oleh siswa atau pengguna bahasa yang ingin mempelajari bahasa Inggris. Keterampilan menggunakan bahasa Inggris di masyarakat sosial merupakan salah satu penghalang bagi pengguna bahasa untuk berkomunikasi (Susilawati and Yudha, 2016).

Dikarenakan dua hal ini, mereka sulit untuk mempelajari bahasa Inggris. Tata bahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi lisan dan tulis; komunikasi lisan dan tulis dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar di dalam percakapan. Irwansyah & Madkur (2019) mendefinisikan tata bahasa sebagai konsep-konsep dasar yang harus dikuasai seseorang untuk mendalami ilmu-ilmu atau keterampilan lainnya dalam bahasa Inggris. Sama halnya dengan penjelasan Prastyo (2017) yang menjabarkan bahwa tata bahasa adalah aturan-aturan terkait komposisi kumpulan kata di dalam prasa atau kalimat, dan aturan tersebut menjadikan prasa atau kalimat menjadi bermakna. Sedangkan Taufiq & Santoso (2021) mengilustrasikan penggunaan tata bahasa Inggris sebagai pondasi dasar

dalam pembentukan sebuah kalimat dimana kita membutuhkan elemen atau konteks lain untuk membuat kalimat menjadi bermakna. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa Inggris siswa selain peran guru di sekolah. Kesulitan orang tua untuk mempelajari tata bahasa Inggris merupakan satu hal yang harus menjadi salah satu prioritas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini. Dengan tercapainya keterampilan dalam mempelajari tata bahasa Inggris, diharapkan para orang tua dapat membantu perkembangan bahasa Inggris siswa dan mempermudah mereka untuk membantu tugas sekolah siswa.

Permasalahan yang sama terjadi di perkumpulan orang tua yang bergabung dalam Majelis Taklim Al-Fattah yang terletak di Serpong Terrace Tangerang Selatan. Kami telah mengadakan proses tanya jawab yang kami lakukan di awal pertemuan untuk menemukan permasalahan para orang tua terkait bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tanya jawab, para orang tua tersebut memiliki keterbatasan dalam menguasai kemampuan bahasa Inggris terutama dalam hal percakapan sehari-hari, keterbatasan dalam menghubungkan tata bahasa Inggris dengan benar, dan kesulitan untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah siswa yang bernuansakan bahasa

Inggris. Masalah tidak berakhir hanya dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah siswa, tetapi mereka juga memiliki masalah terhadap penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris dan memahami makna kalimat berbahasa Inggris. Salah satu masalah krusial adalah mereka tidak dapat memahami tata bahasa yang diterapkan dalam sebuah kalimat. Permasalahan ini muncul karena faktor pemerolehan tata bahasa dalam bahasa Indonesia dimana tata bahasa di dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa elemen yang berbeda dengan bahasa Inggris dan penggunaan kata kerja bahasa Inggris yang berbeda di setiap konteks kalimat. Sedangkan, pola kata kerja dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan walaupun konteks kalimatnya berbeda. Namun, sebagai pembeda untuk konteks kalimat, konteks kalimat ditambahkan kata keterangan waktu. Maka dari itu akar permasalahan tersebut perlu ditindak lanjuti untuk proses bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk membantu orang tua untuk memperoleh kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan konteks tata bahasa yang berbeda dan membantu perkembangan bahasa Inggris anak melalui tugas sekolah anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 28 sampai dengan 30 November 2022 dan berlokasi di Masjid al-Fattaah Serpong Terrace. Rangkaian kegiatan dilakukan mulai pkl. 09.00 pagi sampai dengan 12.00 siang dengan menyesuaikan jadwal para peserta. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini merupakan para ibu perkumpulan yang belajar memperdalam agama di Majelis Taklim Al-Fattah yang terletak di Serpong Terrace di Tangerang Selatan. Peserta berjumlah 25 orang tua yang ingin belajar tata bahasa Inggris dan percakapan sederhana berbahasa Inggris. Para ibu tersebut juga memiliki kesulitan dalam membantu menyelesaikan tugas bahasa Inggris anak terkait tata bahasa Inggris.

Penulis menggunakan beberapa instrument untuk mendukung kegiatan pelatihan tersebut seperti wawancara yang dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan tata bahasa, berbicara dan mengetahui kesulitan belajar bahasa Inggris dan kemampuan bahasa

Inggris anak. Berikutnya, tes berbicara yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk mengukur perkembangan berbicara peserta dan pengetahuan terhadap tata bahasa Inggris. Penulis juga mendistribusikan kuesioner untuk mengetahui penerapan ketrampilan yang telah mereka dapatkan di saat pelatihan dan mengetahui keuntungan pelatihan tersebut dalam perkembangan bahasa anak.

Metode penyampaian materi pada kegiatan ini menggunakan pendekatan expository yakni menekankan kepada proses penyampaian materi dengan cara penjelasan melalui tindak tutur dari sumber belajar kepada warga belajar, sejalan dengan pendapat Surya Darma (2008) bahwa penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Tidak hanya metode ekspositori, kami juga menggabungkan beragam metode seperti metode tanya jawab dan

metode peragaan agar penyampaian materi lebih dapat dikuasai secara langsung. Strategi ini adalah strategi yang mampu memancing keterampilan serta ide peserta didik yang menggunakan ilustrasi dengan menciptakan skenario untuk mempraktikkan keterampilan yang sudah dipelajari (Zaini et al, 2008)

Selain itu, penulis memaparkan hasil penemuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode kualitatif dimana penjelasan dari penemuan akan berbentuk pemaparan deskriptif. Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara peserta untuk mendapatkan informasi pengetahuan tata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang sudah dimiliki oleh para peserta Majelis Taklim Al-Fattaah. Wawancara ini bertujuan untuk melihat dan mengukur kemampuan bahasa Inggris khususnya dalam hal pembentukan

kalimat sederhana menggunakan tiga jenis tense yang berbeda.

2. Menentukan materi yang sesuai kebutuhan yang telah dipertimbangkan melalui hasil wawancara.

3. Memberikan materi mengenai tata bahasa Inggris khususnya pada pola kalimat sederhana dengan menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu hadirnya tense yang terkandung pada kata kerja (verb) di simple present tense, simple past tense, dan simple future tense.

4. Menerapkan pola kalimat yang sudah diberikan pada tuturan dengan memilih topik yang sesuai.

5. Memeragakan tuturan bersama tim PkM sehingga terjadi percakapan menggunakan bahasa Inggris antara peserta Majelis Taklim Al-Fattaah dan tim PkM.

6. Mendistribusikan kuesioner untuk menemukan implementasi dari proses pelatihan dan mengetahui perkembangan bahasa Inggris anak di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Kemampuan berbicara peserta menggunakan bahasa Inggris dan menerapkan konteks yang berbeda terlihat setelah dilakukannya pelatihan. Sebelum dilakukannya pelatihan, peserta berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kata kerja pertama dan menggunakan ing-form di semua konteks aktifitas yang berbeda. Dari 25 peserta, 14 peserta menggunakan kata kerja pertama ketika berbicara dan tidak memperhatikan konteks dari percakapan. Kemudian, 7 peserta menggunakan ing-form dalam menjelaskan semua aktifitas dan konteks. Sedangkan 4 peserta lainnya mampu membedakan konteks percakapan dengan baik.

Di sisi lain, setelah kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penggunaan tata bahasa dalam percakapan sehari-hari. 17 peserta mampu melakukan percakapan dengan konteks berbeda secara benar. 5 peserta mampu menceritakan kembali aktifitas mereka dengan konteks yang berbeda secara benar. Sedangkan 3 peserta belum menunjukkan perubahan dalam mengidentifikasi tata bahasa Inggris dalam percakapan.



Gambar 1. Peserta menceritakan kegiatan dengan menggunakan salah satu tata bahasa

Di samping itu, penulis menemukan hal positif lainnya yaitu peserta mampu untuk Menyusun kalimat dengan konteks yang berbeda secara benar dan melafazkan dengan sedikit kesalahan. Kesalahan yang sering muncul hanya di area pengucapan yang sedikit keliru dan Ketika diberi contoh dalam pengucapan, mereka mampu untuk melafazkan dengan benar.



Gambar 2. Peserta mampu menyusun kalimat dengan benar secara lisan

Penguasaan kosa katapun bertambah walaupun tidka begitu signifikan. Dalam proses pemerolehan kosa kata baru, mereka lebih banyak melihat kamus dan bertanya kepada yang lain. Di proses ini, penulis melihat adanya tingkat motivasi belajar untuk berbicara muncul. Kemampuan berbicara mereka terlihat meningkat dikarenakan mereka telah mengetahui penggunaan tata bahasa yang benar. Selain itu, Ketika mereka melakukan percakapan atau menceritakan kembali, mereka mengutarakan aktifitas keseharian mereka dan tidak jauh dari ruang lingkup mereka sehari-hari seperti suami, anak-anak dan orang sekitar.



Gambar 3. Antusiasme/motivasi peserta



Gambar 4. Motivasi peserta dalam berbicara bahasa Inggris

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan menggunakan tata bahasa Inggris dengan benar.

Perkembangan Bahasa Inggris Anak

Tabel 1. Perkembangan Bahasa Inggris Anak

Peserta	Berlatih berbicara dengan anak menggunakan tata bahasa berbeda	Membantu Tugas Sekolah Anak (Tata Bahasa Inggris)	Keuntungan yang Diperoleh Orang tua/Anak	Kesulitan yang Dihadapi orang tua/Anak
1	Simple and future tense	Have, has	Lebih paham terkait tata bahasa	Identifikasi kata kerja kedua
2	Simple, Past and future tense	Is, am, are	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Kesalahan cara melafalkan
3	Simple, Past and future tense	Have, has	Anak mampu meresaan pertanyaan orang tua	Anak lebih suka belajar dengan guru
4	Simple, Past and future tense	Verb 1 (activities)	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Identifikasi kata kerja kedua
5	Simple, Past and future tense	Will	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Identifikasi kata kerja kedua
6	Simple, Past and future tense	Have, has	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Identifikasi kata kerja kedua
7	Simple and future tense	Was, were	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Anak lebih suka belajar dengan guru
8	Simple and future tense	Have, has	Lebih paham terkait tata bahasa	Anak lebih suka belajar dengan guru
9	Simple and future tense	Verb 1 (activities)	Lebih paham terkait tata bahasa	Kesalahan cara melafalkan
10	Simple and future tense	Verb 1 (activities)	Lebih paham terkait tata bahasa	Penggunaan s/es
11	Simple and future tense	Have, has	Lebih paham terkait tata bahasa	Penggunaan s/es
12	Simple and future tense	Will	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Kesalahan cara melafalkan
13	Simple and future tense	Is, am, are	Anak mampu menirukan perkataan orang tua	Identifikasi kata kerja kedua





14	Simple and future tense	Is, am, are	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Identifikasi kata kerja kedua
15	Simple, Past and future tense	Was, were	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Penggunaan s/es
16	Simple, Past and future tense	Verb 1 (activities)	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Penggunaan s/es
17	Simple, Past and future tense	Verb 1 (activities)	Anak mamou menirukan perkataan orang tua	Penggunaan s/es
18	Simple, Past and future tense	Will	Anak mamou menirukan perkataan orang tua	Penggunaan s/es
19	Simple, Past and future tense	Have, has	Anak mamou menirukan perkataan orang tua	Kesalahan cara melafalkan
20	Simple, Past and future tense	Have, has	Anak mamou menirukan perkataan orang tua	Kesalahan cara melafalkan
21	Simple, Past and future tense	Will	Lebih paham terkait tata bahasa	Kesalahan cara melafalkan
22	Simple, Past and future tense	Verb 1 (activities)	Lebih paham terkait tata bahasa	Kesalahan cara melafalkan
23	Simple, Past and future tense	Will	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Anak lebih suka belajar dengan guru
24	Simple, Past and future tense	Have, has	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Penggunaan s/es
25	Simple and future tense	Verb 1 (activities)	Anak mampu merespon pertanyaan orang tua	Anak lebih suka belajar dengan guru

Hasil kuesioner yang peserta isi setelah proses pelatihan juga menunjukkan hasil yang positif terkait perkembangan bahasa anak. Tabel di atas menyatakan bahwa 25 peserta berlatih untuk melakukan percakapan dengan anak mereka di rumah atau saat aktifitas pengerjaan tugas sekolah. Mereka melakukan percakapan bahasa Inggris sederhana mengenai aktifitas sehari-hari, kegiatan yang telah dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan. 15 peserta berlatih melakukan percakapan dengan menggunakan simple, past and future tense, and 10 peserta menggunakan simple dan future tense. Di samping itu,

peserta membantu anak mereka dalam aktifitas pengerjaan tugas bahasa Inggris dari sekolah mereka. Tugas sekolah tersebut difokuskan ke dalam poin tata bahasa Inggris. Topik tata bahas Inggris yang didiskusikan adalah penggunaan have dan has dalam simple present, kata kerja pertama (aktifitas), will (aktifitas yang akan datang), is, am, are (simple present), dan was dan were (penggunaan past tense). Topik tata bahasa yang didiskusikan beraneka ragam dikarenakan tingkat anak yang bervariasi.

Anak dalam hal ini khususnya mengalami perkembangan bahasa Inggris dalam beberapa hal. Pertama, orang tua dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas bahasa Inggris anak berkisar tata bahasa. 5 Anak mendapatkan penjelasan dari orang tua; dalam proses ini, anak mampu mengingat kembali penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru kelas mereka. Selain itu, aktifitas tersebut menjadi kesempatan bagi orang tua dan anak untuk banyak belajar mengenai tata bahasa. Berikutnya adalah 13 orang tua menerapkan modeling strategy dalam proses berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Orang tua mengucapkan satu kalimat dengan menggunakan tata bahasa tertentu, dan anak mengulang kembali kalimat tersebut. Hal ini dilakukan terus menerus agar menjadi kebiasaan baik atau terjadinya proses eksposur dari orang tua.

Eksposur akan sangat membantu anak untuk memahami tata bahasa yang berbeda di setiap konteks percakapan. 7 anak mampu merespon pertanyaan sederhana yang berasal dari orang tua. Pertanyaan yang ditanyakan berasal dari buku belajar anak dan format tata bahasa yang telah penuli distribusikan ketika pelatihan berlangsung.

Namun, dalam aktifitas berlatih berbicara, orang tua dan anak mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah identifikasi kata kerja kedua. Mereka mengalami kesulitan untuk mengubah kata kerja pertama menjadi kata kerja kedua ketika menceritakan kegiatan yang telah berlalu. Mereka lebih terbiasa dengan penggunaan kata kerja pertama di dalam konteks percakapan. Hal yang sangat wajar jika dalam percakapan orang tua dan anak mengalami kesulitan dalam melafazkan kosakata yang benar karena mereka tidak memperoleh pendampingan secara langsung. 4 anak lebih menyukai aktifitas belajar didampingi oleh guru mereka dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini dikarenakan oleh faktor metode yang diterapkan guru akan lebih bervariasi dan lebih menyenangkan bagi anak. 5 orangtua yang masih mengalami kesulitan dalam menambahkan imbuhan -s atau -es dalam kata kerja pertama. Dalam hal ini, orang tua perlu mendapatkan banyak contoh

dan pemaparan materi yang jauh lebih intens.

Dari semua penemuan yang telah dijelaskan, maka dari itu, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua selaku pendidik di rumah berperan sangat penting terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak. Keterampilan bahasa Inggris orang tua mampu meningkatkan pemahaman tata bahasa Inggris anak, mampu merespon pertanyaan sederhana, mampu menirukan kalimat yang diutarakan, dan mengidentifikasi beberapa tata bahasa yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama tiga hari di Majelis Taklim Al-Fattaah Serpong Terrace. Setelah kegiatan PkM ini, dapat terlihat bahwa peserta semakin termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan mampu memahami pola dan penggunaan simple tenses; simple present, simple past, dan simple future dengan tepat. Selain itu, peserta mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris berupa kalimat sederhana bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam aktivitasnya sehari-hari, terutama saat membantu putra/i mengerjakan tugas bahasa Inggris dari sekolah. Perkembangan bahasa Inggris anak terlihat dengan bantuan orang tua seperti pemahaman mengenai tata

bahasa karena proses eksposur, mampu merepon pertanyaan sederhana dari orang tua dan mengulang kalimat yang diutarakan orangtua. Pembiasaan tersebut akan memberikan pengaruh positif dalam perkembangan bahasa Inggris anak.

Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di tempat tersebut dapat dilakukan secara berkesinambungan agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya belajar bahasa Inggris bagi ibu rumah tangga dan memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada mereka guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang

dimiliki baik lisan, maupun tertulis. Selain itu, peran rekan sebaya, keluarga, dan lingkungan juga harus bersinergi bersama dalam memotivasi para ibu untuk terus belajar di tengah kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang cenderung menyita waktu dan tenaga setiap harinya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Berdasarkan hasil kegiatan PKM kerjasama Universitas Pamulang dan SMK Muhammadiyah Parakan, Tangsel, menunjukkan bahwa :

1. Secara umum warga peserta PKM memahami akan arti penting, manfaat serta penggunaan BMC sebagai bantuan dalam mengembangkan model bisnis.

2. Peserta PKM yang adalah para Siswa/i SMK Muhammadiyah Parakan sangat antusias mendapatkan wawasan mengenai kiat kiat sukses berwirausaha sejak dini, melalui contoh-contoh nyata, implementasi serta skema dampaknya dan dikemas dalam materi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. K., & Afroni, M. (2020). PERAN PENTING ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI. *Promis*, 1(2), 140-152
- Brown, H.D. (2000). *Principle of language learning and teaching*. Fourth Edition. Englewood Cliffs: Wesley Longman.
- Budi, W. & Ekhsan, M. Pelatihan tata bahasa Inggris dasar secara daring sebagai upaya peningkatan kualitas SDM pada siswa SMPN 10 Tambun Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-21
- Damsy, Y. J., & Rivaei, W. (2014). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(2).
- Diniyah, F. (2017). Persepsi orang tua dan guru mengenai bahasa inggris pada anak usia dini di TK Aba Karangmalang Yogyakarta. Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Irwansyah, D. & Madkur, A. (2019). *ENGLISH GRAMMAR For Tadris*

Bahasa Inggris. Idea Press
Yogyakarta

Zaini, Hisyam., dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Imanudin, J., & A'yun, D. Q. (2021). THE EFFECTIVENESS OF" GRAMMAR BAHASA INGGRIS" APPLICATION IN IMPROVING STUDENTS' GRAMMAR. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 2(3), 128-134.

Mulyanti, D. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS ISLAMIYAH BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMAWANGSA).

Nasution, S. (2016). *Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini*. Warta Dharmawangsa, (50).

Prastyo, H. (2017). *Tata Bahas Inggris*. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan International English Institute of Indonesia

Surya, D. (2008). *Strategi pembelajaran dan pilihannya*. Jakarta: Ditjen PMPTK

Susilawati, E., & Yudha, A. (2016). Aplikasi Pembelajaran Tenses Dalam Bahasa Inggris Berbasis Android di SMKN 9 Bandung. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 6(1).

Taufiq, W., & Santoso, D. R. (2021). *Buku Ajar Learning Advanced English Grammar*. Umsida Press, 1-129. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-78-0>